



REKOMENDASI KEBIJAKAN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN DI KABUPATEN MALANG

Akbar Pandu Dwinugraha¹

¹ Universitas Merdeka Malang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima :

14 Maret 2023

Disetujui :

17 Maret 2023

Dipublikasikan :

2 April 2023

Keywords:

Policy

Recommendations,

Educational Learning

Models

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi kebijakan tentang model pembelajaran pasca menurunnya penularan Covid-19 di Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kombinasi antara penelitian kualitatif dan kuantitatif. Lokasi penelitiannya meliputi seluruh SD dan SMP di Kabupaten Malang yang tersebar di 33 Kecamatan. Hasil penelitian menemukan bahwa pola pembelajaran yang dilakukan di Kabupaten Malang diawal menurunnya penularan pandemi Covid-19 adalah kombinasi daring dan luring. Persolan yang dihadapi pada saat pembelajaran telah berlangsung secara kombinasi luring dan daring didominasi oleh keterbatasan kepemilikan media pembelajaran daring oleh siswa. Disisi lain pada saat luring berlangsung interaksi dan keaktifan siswa rendah yang dilatarbelakangi kebiasaan pembelajaran saat daring dengan situasi lingkungan yang sangat berbeda dengan di kelas secara langsung. Maka ditemukan adanya kesenjangan antara pembelajaran luring dan pembelajaran daring. Kesenjangan ini ditemukan pada saat peserta didik telah melakukan pembelajaran secara luring. Berdasarkan kondisi tersebut dirumuskanlah rekomendasi kebijakan berupa model pemulihan pembelajaran yang berbasis kondisi eksisting. Model ini merupakan pemulihan pembelajaran yang diterapkan secara luring menggunakan pola konstruktif intruktif. Keberhasilan dari model ini bergantung kepada kerjasama antara peserta didik, guru, wali murid dan pemerintah.

POLICY RECOMMENDATIONS FOR EDUCATIONAL LEARNING MODELS IN MALANG DISTRICT

Abstract

This study aims to provide policy recommendations on learning models after the decline in Covid-19 transmission in Malang Regency. This research uses a combination of qualitative and quantitative research. The research location covers all elementary and junior high schools in Malang Regency spread across 33 sub-districts. The results of the study found that the learning process carried out in Malang Regency at the beginning of the decline in the transmission of the Covid-19 pandemic was a combination of online and offline. The problems faced when learning has taken place in a combination of offline and online are dominated by students' limited ownership of online learning media. On the other hand, when offline, the interaction and activity of students is low, which is motivated by online learning habits with a very different environmental situation from in the classroom in person. So there was a gap between offline learning and

online learning. This gap is found when learners have done offline learning. Based on these conditions, policy recommendations are formulated in the form of a learning recovery model based on existing conditions. This model is a recovery of learning that is applied offline using instructive constructive patterns. The success of this model depends on the cooperation between students, teachers, parents, and the government.

© 2023 Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mataram

✉ Alamat korespondensi:
akbar.dwi@unmer.ac.id¹

PENDAHULUAN

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan meliputi tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran (Evilijanida, 2011; Tibahary and Muliana, 2018; Sukisno, 2020; Didik Rilastiyo Budi and Listiandi, 2021). Model pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keterampilan.

Sejak penularan Covid-19 semakin menurun dan angka vaksinasi terus di tingkatkan, banyak sekolah di Indonesia yang telah menerapkan model pembelajaran tatap muka langsung kepada peserta didiknya (Rifaid, 2021). Karena model pembelajaran berbasis pengalaman langsung tatap muka lebih memberikan dampak positif langsung terhadap peserta didik untuk mampu memiliki kompetensi, nilai, sikap dan keterampilan dalam diri mereka dibandingkan tatap muka jarak jauh (daring). Sayangnya kondisi tersebut bukanlah suatu perkara mudah. Transformasi perubahan pola pembelajaran pada masa pandemi dan pasca menurunnya penularan Covid-19 menghadapi tantangan tersendiri berupa penyesuaian kebiasaan dari peserta didik maupun para guru. Penyesuaian tersebut merubah tatanan pola kebiasaan pembelajaran daring yang sering dan sudah biasa digunakan pada masa pandemi Covid-19 ke pembelajaran luring karena penularan Covid-19 yang semakin mereda.

Banyak kabupaten dan kota di Jawa Timur yang menghimbau sekolah dasar dan sekolah menengah pertama mereka untuk mencari model pembelajaran luring yang tepat untuk diterapkan sebagai bentuk tindak lanjut meredanya penularan Covid-19. Seperti halnya di Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur yang berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, memiliki sejumlah 1.155 sekolah dasar (SD) dan 359 sekolah menengah pertama (SMP) yang berstatus negeri maupun swasta yang tersebar di 33 Kecamatan. Banyaknya jumlah SD maupun SMP sejalan dengan banyaknya keluhan oleh para guru yang merasa perlu bekerja keras untuk memulihkan kembali capaian pembelajaran peserta didik pada saat pembelajaran telah berlangsung secara luring.

Pada saat pembelajaran luring diterapkan, ditengarai peserta didik belum sepenuhnya mampu mengikuti pembelajaran secara baik. Banyak dari peserta didik yang dinilai minim sopan santun, ketergantungan tinggi pada gawai, dan sulit mengikuti instruksi langsung oleh para guru. Secara tidak langsung mereka belum sepenuhnya mampu untuk menyesuaikan pola pembelajaran luring konvensional seperti yang pernah diterapkan pada saat pandemic Covid-19 belum muncul. Disisi lain, pemerintah daerah Kabupaten Malang sebagai *leading sector* yang mengkoordinir sekolah tingkat SD maupun SMP di Kabupaten Malang memiliki tanggung jawab penuh dalam

memastikan keamanan dan kenyamanan penyelenggaraan Pendidikan melalui disusunnya rekomendasi kebijakan. Rekomendasi kebijakan merupakan suatu proses perumusan rencana tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan yang terjadi disuatu entitas social (Herdiana, 2020; Wibowo, 2020; Widyastuti and Nugroho, 2020; Candra Dewi, Yanti Utami and Yulianah Yusuf, 2021). Rekomendasi kebijakan perlu untuk dirumuskan dalam menentukan model pembelajaran yang mampu untuk diterapkan menyesuaikan kebutuhan dan persoalan yang dihadapi saat ini (Chen, 2022; Samford, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi kebijakan tentang model pembelajaran pasca menurunya penularan Covid-19 di Kabupaten Malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kombinasi antara penelitian kualitatif dan kuantitatif (Creswell, 2003; Chu, PH. and Chang, 2017). Dimana peneliti menetapkan informan kunci dan juga melakukan survei terhadap para responden. Lokasi penelitiannya meliputi seluruh SD dan SMP di Kabupaten Malang yang tersebar di 33 Kecamatan. Sampel penelitian ditentukan dengan pendekatan klaster sampling berbasis kecamatan. Responden penelitian meliputi para guru SD maupun SMP, peserta didik SMP dan walisiswa SD dengan jumlah minimal 10% dari total jumlah populasi yaitu sekolah SD maupun SMP (Sugiyono, 2015). Instrumen penelitian menggunakan link kuesionair dengan jenis terbuka. Proses Analisis data dibagi menjadi beberapa tahap. Pertama, data responden yang masuk akan dilakukan pengelompokan (*Grouping*) berdasarkan kesamaan jenis jawaban responden (Agustine and Dwinugraha, 2021). Hal tersebut dilakukan hingga seluruh data jawaban responden tidak tersisa dan dikelompokkan secara keseluruhan. Data tersebut kemudian dipadukan dengan hasil informan kunci yang meliputi beberapa kepala sekolah dan guru penggerak SD maupun SMP di Kabupaten Malang. Kedua, hasil kondensasi data *grouping* dan informan kunci dirumuskan menjadi model pembelajaran menyesuaikan permasalahan utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasca meredanya penularan Covid-19. Pola pembelajaran yang dilakukan di Kabupaten Malang adalah kombinasi antara daring dan luring. Berikut ini adalah penyajian temuan penelitian yang merupakan kendala yang dihadapi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran luring pasca penularan Covid-19 mereda kepada siswa di Kabupaten Malang.

Tabel 1. Kendala peserta didik dalam pembelajaran pasca Covid-19 mereda

1	Interaksi dan keaktifan peserta didik didalam pembelajaran rendah pada saat pembelajaran luring	21%
2	Fokus dan perhatian terhadap pelajaran dari guru yang rendah Ketika pembelajaran luring	12%
3	Kendala paket internet oleh mahasiswa Ketika pembelajaran daring	23%
4	Peserta didik terkendala jaringan pada saat pembelajaran daring	15%
5	Media pendukung pembelajaran daring yang tidak dimiliki peserta didik	29%

Sumber: Olahan data peneliti (2022)

Tabel 1 menyajikan kendala yang dihadapi oleh peserta didik yang meliputi Interaksi dan keaktifan peserta didik didalam pembelajaran rendah pada saat pembelajaran luring, fokus dan perhatian terhadap pelajaran dari guru yang rendah Ketika pembelajaran luring, kendala paket internet oleh mahasiswa Ketika

pembelajaran daring, peserta didik terkendala jaringan pada saat pembelajaran daring serta media pendukung pembelajaran daring yang tidak dimiliki peserta didik. Persolan yang dihadapi pada saat pembelajaran telah berlangsung secara kombinasi luring dan daring didominasi oleh keterbatasan kepemilikan media pembelajaran daring oleh siswa. Disisi lain pada saat luring berlangsung interaksi dan keaktifan siswa rendah yang dilatarbelakangi kebiasaan pembelajaran saat daring dengan situasi lingkungan yang sangat berbeda dengan di kelas secara langsung. Lebih lagi focus dan perhatian peserta didik masih rendah. Hal tersebut terlihat Ketika pembelajaran luring diterapkan di kelas dan dirasakan oleh para bapak dan ibu guru.

Kendala yang dihadapi tersebut memunculkan harapan dari para guru terhadap pembelajaran yang akan diselenggarakan selanjutnya. Harapan tersebut sebagaimana penyajian data pada tabel 2.

Tabel 2. Harapan Guru tentang Pembelajaran Selanjutnya

1	Kombinasi antara pembelajaran daring dan luring	4%
2	Siswa masuk sekolah luring penuh seperti biasa	73%
3	Peserta didik lebih efektif belajar tatap muka secara langsung	10%
4	Pembelajaran luring dengan media yang lebih menarik	12%
5	Pembelajaran daring secara maksimal	1%

Sumber: Olahan data peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 2 diatas terlihat bahwa para guru memiliki jawaban yang bervariasi. Lebih lagi ada Sebagian kecil guru yang masih menginginkan pembelajaran daring secara maksimal meskipun dominan para guru menginginkan pembelajaran untuk menerapkan luring/ masuk sekolah tatap muka langsung seperti biasa. Keinginan tersebut mengimplikasikan kepada tindak lanjut yang perlu dilakukan dalam melanjutkan pola pembelajaran luring. Tindak lanjut tersebut disajikan melalui table 3 berikut.

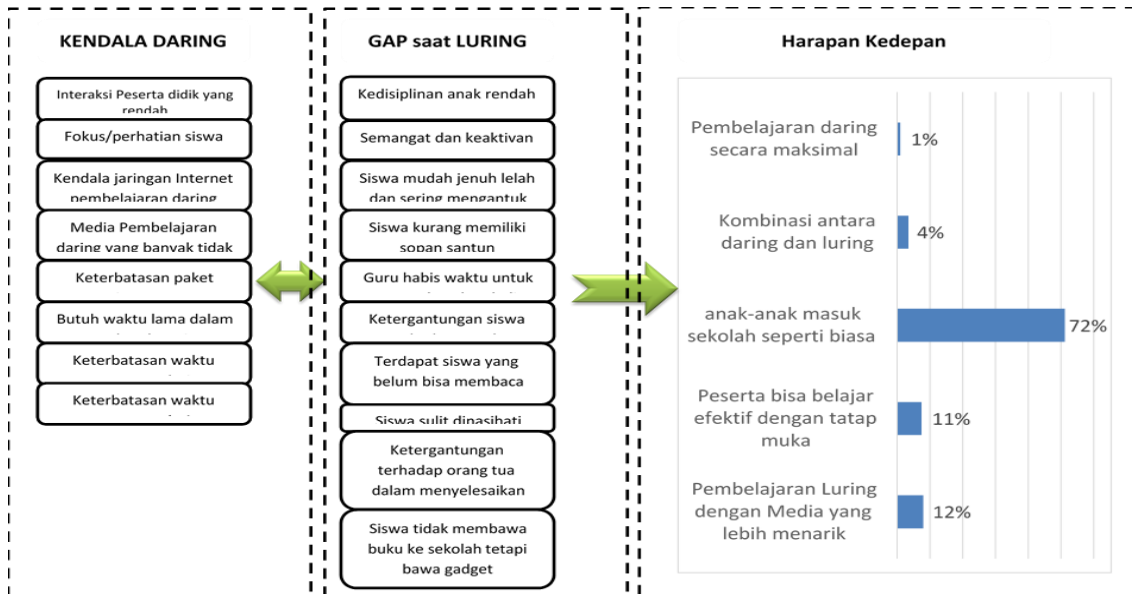
Tabel 3. Tindak lanjut perbaikan dalam pembelajaran luring selepas pandemi

1	Memaksimalkan jam pembelajaran luring	7%
2	Kesehatan fisik siswa yang perlu ditingkatkan	12%
3	Kedisiplinan peserta didik yang terkesan masih kurang	20%
4	Etika Peserta didik	32%
5	Adaptasi peserta didik terhadap peraturan sekolah	24%
6	Motivasi belajar peserta didik yang perlu ditingkatkan	5%

Sumber: Olahan data peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 3 tersebut terdapat enam perbaikan yang perlu dilakukan oleh guru maupun peserta didik. Dimana beberapa guru merasa ingin memaksimalkan jam pembelajaran luring sebagai balasan tidak maksimalnya pembelajaran daring. Mereka juga merasakan Kesehatan fisik para siswa ketika dilakukan pembelajaran luring terkesan masih sangat rendah karena ditengarai mahasiswa mudah lelah saat pembelajaran berlangsung. Motivasi belajar peserta didik juga perlu ditingkatkan dan yang tidak kalah penting etika peserta didik di kelas perlu untuk diperbaiki.

Dari kendala, harapan dan penyesuaian pembelajaran yang telah disajikan melalui tabel di atas maka dirumuskan keterkaitan antara data tersebut. Keterkaitan dari kendala, penyesuaian dan harapan akan disajikan melalui gambar 1 berikut.



Gambar 1. Keterkaitan antara kendala pembelajaran, penyesuaian dan harapan pembelajaran.

Sumber: Olahan data peneliti (2022)

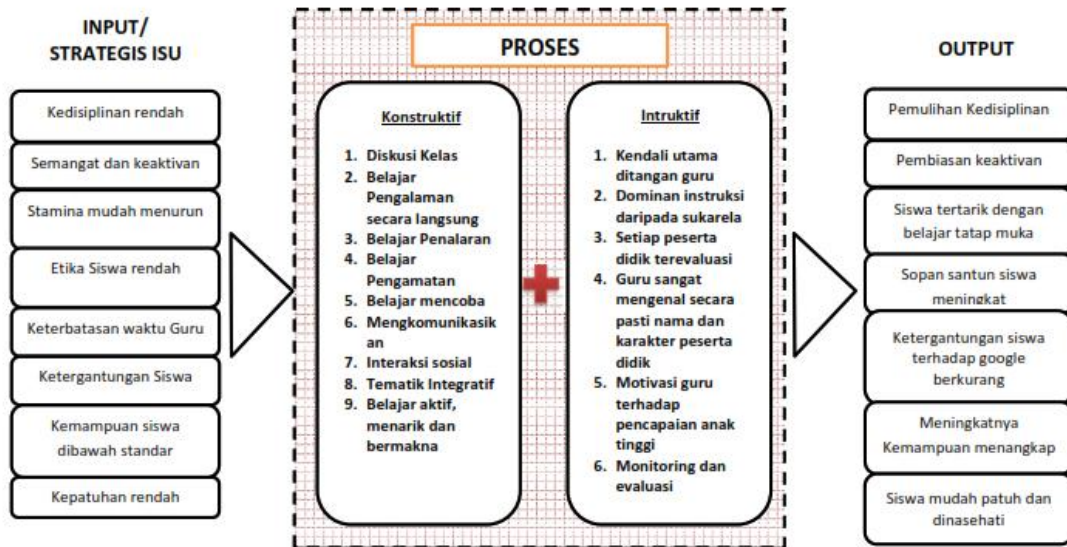
Berdasarkan gambar 1, kendala yang dapat diidentifikasi dalam pembelajaran sekolah meliputi interaksi peserta didik yang rendah kemudian fokus dan perhatian siswa yang tidak menentu, kendala jaringan internet, media pembelajaran, keterbatasan paket internet serta kebutuhan waktu yang relative lama bagi guru untuk bisa menerangkan materi yang mengakibatkan Keterbatasan waktu pembelajaran.

Kendala tersebut kemudian dibandingkan dengan kondisi yang terjadi pada saat peserta didik sudah masuk dalam ruang kelas untuk mengikuti pembelajaran luring. Dihasilkan kesenjangan antara pembelajaran luring dan pembelajaran daring. Kesenjangan ini ditemukan pada saat peserta didik telah melakukan pembelajaran secara luring. Kesenjangan tersebut menghasilkan beberapa persoalan baru yang meliputi kedisiplinan anak yang rendah, semangat dan keaktifan peserta didik yang berkurang, siswa muda jenuh lelah dan sering mengantuk, siswa kurang memiliki sopan santun di dalam kelas, guru sering habis waktu untuk menjelaskan pelajaran, ketergantungan siswa terhadap gadget, terdapat siswa yang belum mampu untuk membaca, siswa sulit untuk dinasehati, ketergantungan terhadap orang tua dalam menyelesaikan tugas rumah dan dan siswa tidak membawa buku ke sekolah tetapi membawa gawai.

Kondisi tersebut merupakan kejadian asli yang dialami oleh para guru dalam mengamati perilaku maupun ketercapaian pembelajaran dari peserta didik saat dilakukan pembelajaran luring. Selanjutnya peneliti menggali kembali harapan yang diinginkan oleh para guru dalam menghadapi kondisi tersebut. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan 1% dari jumlah responden menyatakan bahwa perlu dilakukan pembelajaran daring secara maksimal, 4% menyatakan perlu adanya kombinasi antara pembelajaran daring dan luring, 11% menyatakan peserta didik bisa belajar efektif dengan tatap muka, 12% menyatakan pembelajaran luring perlu untuk didukung dengan media yang lebih menarik, dan 72% responden yang berasal dari bapak dan ibu guru mengharapkan anak-anak masuk sekolah seperti biasa.

Berdasarkan kondisi tersebut dirumuskanlah rekomendasi kebijakan berupa model pemulihan pembelajaran yang berbasis kondisi eksisting. Model ini merupakan pemulihan pembelajaran yang diterapkan secara luring menggunakan pola konstruktif

intruktif. Model ini terdiri dari tahapan input, proses dan output sebagaimana gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Model Pemulihan Pembelajaran

Sumber: Olahan data peneliti (2022)

Model pemulihan pembelajaran dilakukan penerapannya secara luring. Lebih lanjut model ini perlu dilakukan menggunakan pola konstruktif instruktif dimana model ini memiliki tiga tahap. Tahap pertama merupakan penjelasan terkait dengan input yang merupakan isu strategis yang didapatkan dari hasil penelitian terutama yang berkaitan dengan gap yang terjadi pada saat kegiatan luring berlangsung di kelas dan kenyataan bahwa peserta didik tidak sepenuhnya memahami pelajaran yang telah diberikan dan selama pembelajaran daring berlangsung di tahun sebelumnya. Beberapa isu strategis tersebut meliputi kedisiplinan peserta didik yang rendah, semangat dan keaktifan siswa yang menurun, stamina peserta didik yang mudah menurun pada saat dilakukan pembelajaran luring, etika siswa yang rendah ketika berlangsung kegiatan belajar dalam kelas, Keterbatasan waktu pada saat dilakukan pembelajaran daring oleh guru yang mengakibatkan peserta didik sedikit menerima materi yang diberikan, Ketergantungan siswa terhadap gawai. Kemampuan siswa yang berada dibawah standar pada saat telah dilakukan evaluasi oleh guru, serta kepatuhan siswa yang rendah ketika diketahui oleh guru bahwa siswa terkesan sulit untuk dinasehati. Isu strategis tersebut merupakan dasar utama dari pembuatan model pemulihan pembelajaran yang akan dianalisis dan ditentukan sebagai rekomendasi pengambilan keputusan ke arah model pemulihan pembelajaran yang perlu untuk di aksi oleh para guru.

Tahap awal adalah tahap input yang merupakan suatu keadaan yang perlu untuk diatasi ketika pembelajaran tatap muka berlangsung sehingga pada akhirnya setiap isu strategis yang ada dapat diminimalisir dan dapat ditekan sekecil mungkin. Tahap berikutnya merupakan Tahap proses. Tahap ini terdapat dua bagian yang merupakan bagian yang perlu untuk di aksi oleh para guru menyesuaikan dengan isu strategis yang ada.

Pertama adalah pola pembelajaran konstruktif. Pola ini lebih mengedepankan kepada pengalaman peserta didik secara langsung. Metode yang kadang digunakan di dalam Model pemulihan ini adalah diskusi kelas. Peserta didik di dalam pola pembelajaran konstruktif lebih diajak untuk belajar pengalaman secara langsung. Mereka diajak untuk belajar menalar studi kasus yang diberikan oleh guru kemudian

melakukan pengamatan. Selanjutnya mereka dapat belajar untuk mencoba dan mengkomunikasikannya. Pola konstruktif juga mengajak peserta didik untuk lebih aktif dalam berinteraksi sosial. Interaksi di sini di maknai dengan interaksi sesama peserta didik, interaksi dengan guru, serta interaksi dengan lingkungan diluar sekolah. setiap pola konstruktif yang digunakan bergantung kepada tematik yang yang dijalankan oleh guru. Setiap tematik yang disampaikan dan direncanakan secara integratif oleh guru untuk memastikan ketercapaian kompetensi dasar yang diharapkan oleh sekolah terhadap peserta didik. Pola Konstruktif mengajak peserta didik untuk belajar aktif dengan materi yang menarik dan bermakna untuk menstimulasi isu strategis yang dihadapi di dalam tahapan input.

Tahap kedua di dalam model pemulihan pembelajaran bagian proses adalah pola instruktif. Instruktif merupakan bagian dari pada pola kepemimpinan. Pola ini perlu dimiliki oleh setiap guru dalam mengaksi model ini. Guru memiliki kendali penuh terhadap peserta didik mulai dari pemahaman materi hingga evaluasi. Dominasi pola instruksi lebih banyak daripada sukarela. Disini dapat dijelaskan bahwa seorang guru perlu mengenali secara pasti nama dan karakter peserta didik. Pemahaman guru atas hal tersebut mendukung ketercapaian dari pada proses instruktif yang akan dijalankan guna mengatasi isu strategis yang ada. Dalam pola instruktif ini seorang guru juga perlu memiliki motivasi yang tinggi di dalam meningkatkan capaian pembelajaran peserta didik. Monitoring dan evaluasi perlu untuk dilakukan oleh guru di dalam memastikan apakah setiap daripada peserta didik telah mengalami peningkatan capaian pembelajarannya.

Tahap ketiga di dalam model pemulihan pembelajaran adalah bagian output. Output merupakan capaian yang diharapkan oleh sekolah di dalam pemulihan pembelajaran luring merujuk kepada isu strategis yang ada. Output akhir yang diharapkan adalah kebalikan dari pada isu strategis yang meliputi pemulihan kedisiplinan dari peserta didik, keaktifan peserta didik yang meningkat, peserta didik yang tertarik dengan belajar tatap muka, sopan santun peserta didik yang meningkat, ketergantungan terhadap gawai semakin berkurang, meningkatnya kemampuan menangkap pelajaran dari serta siswa mudah patuh dan dinasehati oleh guru. Keberhasilan dari penerapan model pemulihan pembelajaran ini bergantung kepada kerjasama antara peserta didik, guru maupun orang tua peserta didik. Keberhasilan tersebut juga bergantung kepada sejauh mana guru dapat merancang pembelajaran tematik konstruktif dan instruktif yang menarik bagi siswa untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman serta kedekatan materi yang berkembang di dunia anak-anak anak SD maupun SMP.

PENUTUP

Persolan yang dihadapi pada saat pembelajaran telah berlangsung secara kombinasi luring dan daring didominasi oleh keterbatasan kepemilikan media pembelajaran daring oleh siswa. Disisi lain pada saat luring berlangsung interaksi dan keaktifan siswa rendah yang dilatarbelakangi kebiasaan pembelajaran saat daring dengan situasi lingkungan yang sangat berbeda dengan di kelas secara langsung. Lebih lagi fokus dan perhatian peserta didik masih rendah. Terdapat enam perbaikan yang perlu dilakukan oleh guru maupun peserta didik. Dimana beberapa guru merasa ingin memaksimalkan jam pembelajaran luring sebagai balasan tidak maksimalnya pembelajaran daring. Mereka juga merasakan Kesehatan fisik para siswa ketika dilakukan pembelajaran luring terkesan masih sangat rendah karena ditengarai mahasiswa mudah lelah saat pembelajaran berlangsung. Motivasi belajar peserta didik juga perlu ditingkatkan dan yang tidak kalah penting etika peserta didik di kelas perlu untuk diperbaiki. Dihasilkan kesenjangan antara pembelajaran luring dan pembelajaran daring. Kesenjangan ini ditemukan pada saat peserta didik telah melakukan

pembelajaran secara luring. Berdasarkan kondisi tersebut dirumuskanlah rekomendasi kebijakan berupa model pemulihan pembelajaran yang berbasis kondisi eksisting. Model ini merupakan pemulihan pembelajaran yang diterapkan secara luring menggunakan pola konstruktif intruktif. Keberhasilan dari model ini bergantung kepada kerjasama antara peserta didik, guru, wali murid dan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, A.D. and Dwinugraha, A.P. (2021) 'Strategi pengembangan desa wisata osing dalam upaya pemulihan ekonomi pada masa pandemi Covid-19', *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6(2). Available at: <https://doi.org/10.26905/pjiap.v6i2.6467>.
- Candra Dewi, D., Yanti Utami, V. and Yulianah Yusuf, S.M. (2021) *Jurnal Ranah Publik Indonesia Kontemporer Re-modeling Sistem Pelayanan Publik Sebagai Bentuk Tanggap Kebijakan Dalam Mendukung Tata Normal Baru (Studi pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Mataram)*. Available at: <https://rapik.pubmedia.id/index.php/rapik>.
- Chen, S. (2022) 'Fiscal Decentralization, Local Government Behavior, and Macroeconomic Effects of Environmental Policy', *Sustainability (Switzerland)*, 14(17). Available at: <https://doi.org/10.3390/su141711069>.
- Chu, PH. and Chang, YY. (2017) 'John W, Creswell, Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches', *Journal of Social and Administrative Sciences*, 4(June).
- Creswell, J.W. (2003) 'Creswell, J.W. (2003). Chapter One, "A Framework for Design."', *Research design Qualitative quantitative and mixed methods approaches* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.3109/08941939.2012.723954>.
- Didik Rilastiyo Budi and Listiandi, A.D. (2021) 'Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani Abstrak', *Budi, D. R. (2021, February 1). Supplemental materials for preprint: Model Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani. Retrieved from* [Preprint], (January).
- Evilianida (2011) 'MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF', *Visipena Journal*, 2(1). Available at: <https://doi.org/10.46244/visipena.v2i1.36>.
- Herdiana, D. (2020) 'Rekomendasi Kebijakan Pemulihan Pariwisata Pasca Wabah Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Kota Bandung', *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.24843/jumpa.2020.v07.i01.p01>.
- Rifaid, N.K.H.J.M.S.I. (2021) 'Pelatihan Pembelajaran Daring Di Era New Normal', *TRANSFORMASI: JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT*, 1(2), pp. 100–108.
- Samford, S. (2022) 'Decentralization and local industrial policy in Mexico', *World Development*, 158. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2022.105971>.

Sugiyono (2015) *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.*

Sukisno, T. (2020) 'Model Pembelajaran Terpadu', *UNY*, 1(Pembelajaran Tematik).

Tibahary, A.R. and Muliana, M. (2018) 'MODEL-MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF', *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(1). Available at: <https://doi.org/10.56488/scolae.v1i1.12>.

Wibowo, W. (2020) 'Hubungan Peneliti dan Analisis Kebijakan dalam Pembuatan Rekomendasi Kebijakan pada Badan Penelitian dan Pengembangan Hukum dan HAM', *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 14(1). Available at: <https://doi.org/10.30641/kebijakan.2020.v14.75-90>.

Widyastuti, N.L. and Nugroho, H. (2020) 'Dampak Covid-19 terhadap Industri Minyak dan Gas Bumi: Rekomendasi Kebijakan untuk Indonesia', *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2). Available at: <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.116>.